

**KELOMPOK KAJIAN
PERLINDUNGAN
SOSIAL DAN TENAGA
KERJA**

Muhammad Hanri
hanri@lpem-feui.org

Nia Kurnia Sholihah
nia.kurnia@lpem-feui.org

Faizal Rahmanto Moeis
faizalmoeis@lpem-
feui.org

DAFTAR ISI

Kenaikan Harga Minyak
Goreng dan Respon
Pemerintah – 1

Seberapa Signifikan BLT
Minyak Goreng? – 3

RINGKASAN

Kenaikan harga komoditas, dalam hal ini minyak goreng, menjadi hal yang disorot di tengah isu pemulihan ekonomi akibat pandemi. Pemerintah dengan cepat merespons hal ini dengan mengeluarkan kebijakan berupa program BLT minyak goreng. BLT ini merupakan bagian dari upaya Pemerintah untuk melindungi daya beli masyarakat miskin dan rentan.

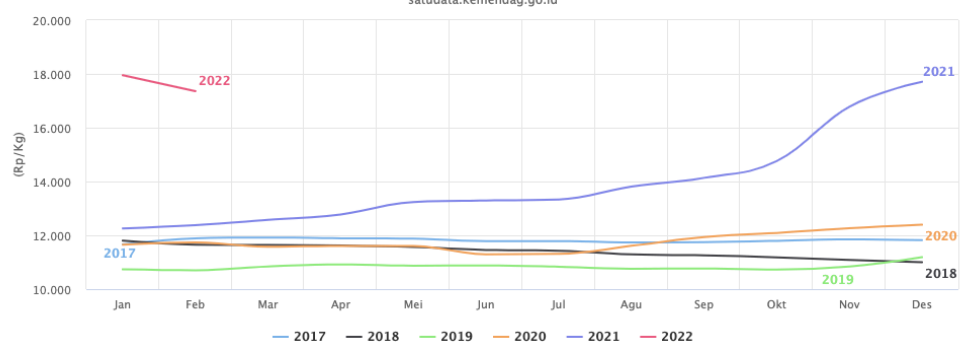
Kenaikan Harga Minyak Goreng dan Respon Pemerintah

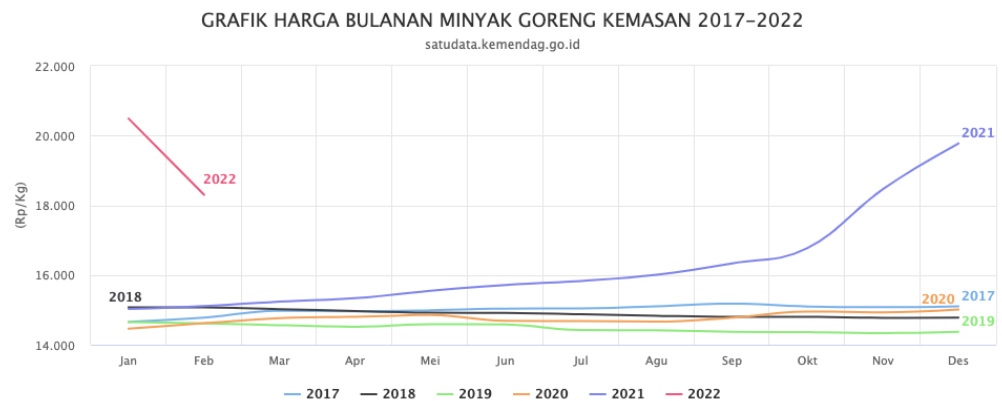
Pada bulan Maret 2022, isu mengenai minyak goreng hangat diperbincangkan di masyarakat. Dimulai dari kelangkaan minyak goreng di gerai-gerai tertentu sampai dengan kenaikan harga yang dirasa cukup drastis. Kementerian Perdagangan melalui Data Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) memberikan gambaran bagaimana harga rata-rata nasional minyak goreng (baik curah, kemasan sederhana, maupun kemasan premium) selama bulan Maret 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan harga eceran tertinggi yang ditetapkan pemerintah sebelum pencabutan penetapan harga eceran tertinggi pada pertengahan Maret 2022.

Pada periode tersebut, secara nasional, tercatat bahwa rata-rata harga minyak goreng curah adalah Rp16.800 per liter, sedangkan minyak goreng dengan kemasan sederhana dan premium per liter masing-masing adalah sebesar Rp19.000 dan Rp21.000. Selain itu, harga jual minyak goreng cukup bervariasi antar provinsi sehingga menimbulkan disparitas harga yang tinggi. Adapun kenaikan harga yang cukup signifikan pada Maret 2022 disinyalir merupakan dampak dari beberapa faktor, antara lain yaitu meningkatnya harga minyak nabati dunia, peningkatan CPO untuk program biodiesel, serta terganggunya pasokan minyak sawit dunia akibat pandemi.

GRAFIK HARGA BULANAN MINYAK GORENG CURAH 2017-2022

satudata.kemendag.go.id





Gambar 1. Grafik Harga Rata-rata Bulanan Minyak Goreng Curah dan Kemasan 2017-2022

Sumber: Kementerian Perdagangan

Kenaikan harga minyak bumi ini mendapat respons yang cukup keras dari masyarakat terutama kalangan menengah ke bawah. Di sisi lain, masyarakat juga menghadapi kenaikan harga akibat inflasi menjelang hari raya. Melihat hal ini, pemerintah mengambil kebijakan yang dilakukan sebagai upaya untuk menjaga daya beli serta dalam rangka tetap mendukung pemulihan ekonomi. BLT minyak goreng menjadi respons yang diambil oleh pemerintah untuk mulai diimplementasikan pada April 2022.

BLT minyak goreng dirancang menjadi 2 bagian, yaitu (1) bantuan yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) dan (2) Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima, Warung, dan Nelayan (BTPKLWN). Total anggaran yang dialokasikan untuk bantuan ini masing-masing adalah sebesar Rp6,2 triliun untuk 20,65 juta KPM dan Rp0,75 triliun untuk 2,5 juta penerima BTPKLWN. Adapun bantuan untuk KPM diorganisir oleh Kementerian Sosial dan dibagikan melalui PT Pos dan HIMBARA, sedangkan BTPKLWN disalurkan melalui TNI dan POLRI.

Untuk bantuan sosial yang diberikan kepada KPM melalui Kementerian Sosial, besaran yang diberikan adalah Rp100.000 per bulan selama 3 bulan per KPM. Penerima manfaat dari bantuan sosial ini disyaratkan merupakan Keluarga penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Program Keluarga Harapan (PKH). Di sisi lain, BTPKLWN diberikan juga dalam jumlah dan periode yang sama untuk PKL dan warung terutama penjaja makanan atau gorengan di seluruh Indonesia. Penyaluran dari dua program bantuan tersebut dilakukan sekaligus pada bulan April 2022.

Masyarakat yang masuk dalam kategori penerima manfaat BLT minyak goreng ini perlu mendaftarkan diri terlebih dahulu melalui aplikasi Cek Bansos dari Kementerian Sosial. Calon penerima manfaat perlu melakukan registrasi dengan mengisi data diri, informasi identitas (Kartu Keluarga dan KTP), serta menunggu proses verifikasi dari admin. Setelah terverifikasi, calon penerima manfaat dapat

menyampaikan daftar usulan pada aplikasi yang sama serta melengkapi data-data lain yang dibutuhkan.

Presiden memberikan arahan agar penyaluran BLT minyak goreng dapat diselesaikan sebelum hari raya Idul Fitri. Pada pekan ketiga April, tercatat bahwa penyaluran bantuan sudah mencapai 83% terutama untuk penerima penyaluran yang dilakukan melalui Kementerian Sosial. Tercatat sebanyak 17,2 juta KPM telah menerima BLT minyak goreng berdasarkan *update* pada 23 Maret 2022. Pelaksanaan penyaluran bantuan juga menemui beberapa tantangan di lapangan seperti akurasi data penerima manfaat, tantangan penyaluran bagi masyarakat di luar Jawa, antrean dalam proses pengambilan bantuan, dll. Meskipun demikian, pemerintah optimis bahwa proses penyaluran akan selesai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

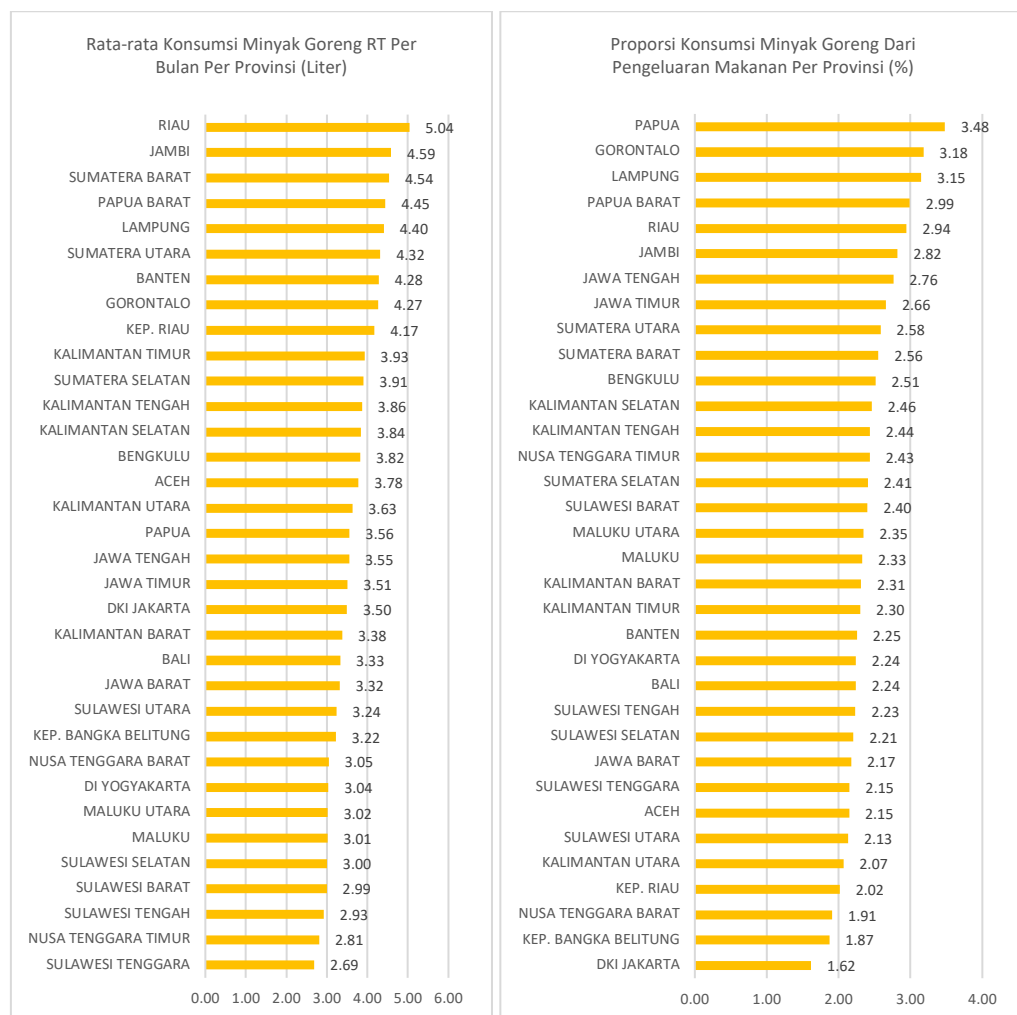
Seberapa Signifikan BLT Minyak Goreng?

Upaya pemerintah untuk menjaga daya beli masyarakat tentu patut diapresiasi terutama di tengah kenaikan harga dan masa pemulihan ekonomi akibat pandemi. Lebih lanjut lagi, bantuan ini ditujukan kepada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang merasakan dampak besar dari kenaikan harga di pasar terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, seberapa signifikan BLT minyak goreng dapat membantu menjaga daya beli di masyarakat? Bagian selanjutnya akan mengulas mengenai pengeluaran masyarakat terutama untuk minyak goreng dibandingkan dengan manfaat yang didapat oleh masyarakat berdasarkan olahan data SUSENAS (Maret 2021).

Pada Maret 2021, tercatat 89% dari total rumah tangga di Indonesia mengonsumsi minyak goreng. Adapun rata-rata konsumsi minyak goreng mencapai 3,6 liter atau sebesar Rp46.830 per rumah tangga per bulan. Dengan jumlah tersebut, diketahui bahwa proporsi pengeluaran minyak goreng relatif kecil, yaitu hanya sebesar 2,44% dari total pengeluaran makanan atau 1,35% dari total pengeluaran rumah tangga per bulan.

Di sisi lain, rata-rata konsumsi minyak goreng per rumah tangga per bulan bervariasi antar provinsi. Provinsi dengan rata-rata konsumsi minyak goreng per rumah tangga per bulan paling besar adalah Provinsi Riau (5,04 liter), Jambi (4,59 liter), dan Sumatera Barat (4,54 liter). Sedangkan provinsi dengan rata-rata konsumsi minyak goreng per rumah tangga per bulan paling kecil tercatat adalah Provinsi Sulawesi Tenggara (2,69 liter), Nusa Tenggara Timur (2,81 liter), dan Sulawesi Tengah (2,93 liter). Jika dilihat berdasarkan proporsi konsumsi minyak goreng dibandingkan dengan pengeluaran untuk makanan per provinsi, tercatat bahwa provinsi dengan proporsi paling tinggi adalah Papua (3,48%), Gorontalo (3,18%), dan Lampung (3,15%). Untuk provinsi dengan proporsi konsumsi minyak goreng dan pengeluaran

makanan terendah, adalah Provinsi DKI Jakarta (1,62%), Kepulauan Bangka Belitung (1,87%), dan Nusa Tenggara Barat (1,91%).

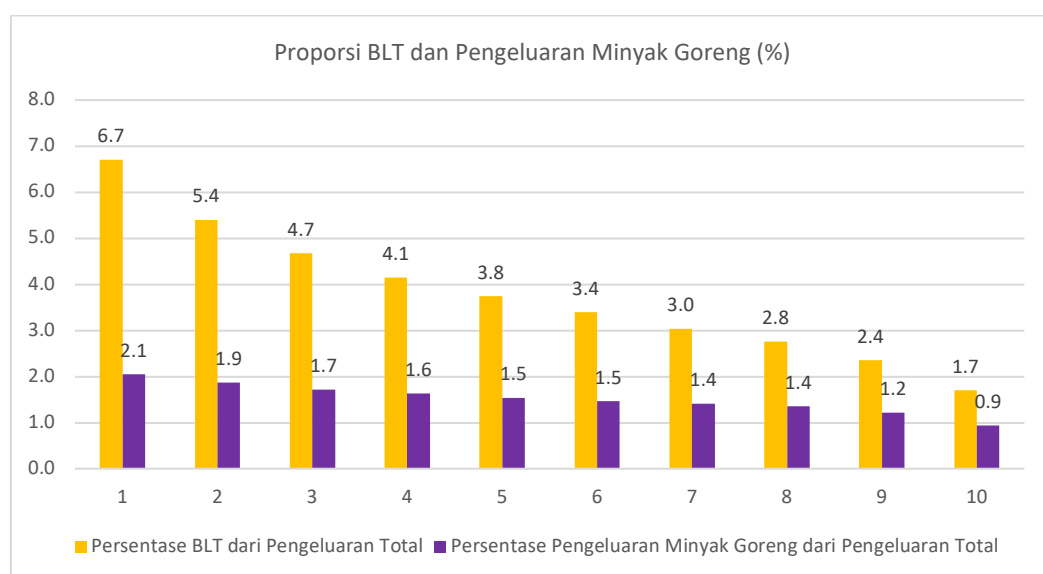


Gambar 2. Rata-rata Konsumsi Minyak Goreng dan Proporsi terhadap Pengeluaran

Sumber: SUSENAS Maret 2021, diolah

Sementara itu jika dilihat berdasarkan lokasi tinggal rumah tangga apakah di perkotaan atau pedesaan, tercatat bahwa rumah tangga yang mengonsumsi minyak goreng lebih banyak di pedesaan (92%) dibandingkan dengan di perkotaan (87%). Besaran rata-rata konsumsi minyak goreng antarwilayah ini tidak berbeda jauh, dengan rumah tangga di pedesaan mengonsumsi sebanyak 3,65 liter per bulan atau sebesar Rp47,232 dan rumah tangga di perkotaan sebanyak 3,61 liter per bulan atau sama dengan Rp46.526. Proporsi pengeluaran minyak goreng tersebut terhadap total konsumsi makanan dan total konsumsi keseluruhan rumah tangga juga tercatat lebih besar di pedesaan (2,72% dan 1,58%) dibandingkan dengan di perkotaan (2,22% dan 1,18%).

Lebih lanjut lagi jika diperhatikan berdasarkan kelompok desil pengeluaran per kapita¹, sebagaimana yang sudah bisa diduga, proporsi pengeluaran minyak goreng untuk rumah tangga terhadap total konsumsi makanan di kelompok desil 1 lebih tinggi (3,27%) dan lebih kecil di kelompok desil 10 (1,62%). Untuk kelompok desil lainnya berada pada kisaran tersebut. Pola yang sama juga tercatat untuk proporsi pengeluaran minyak goreng terhadap total pengeluaran rumah tangga. Untuk kelompok desil 1 tercatat sebesar 2,1% sedangkan rumah tangga di desil 10 tercatat sebesar 0,61%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proporsinya tidak besar, tetapi kelompok rumah tangga desil 1 lebih besar merasakan dampak perubahan harga minyak goreng.



Gambar 3. Proporsi BLT dan Pengeluaran Minyak Goreng terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga per Bulan

Sumber: SUSENAS Maret 2021, diolah

Di sisi lain, jika secara khusus dilihat berdasarkan desil pengeluaran dari para penerima BLT (dalam hal ini PKH dan BNPT), terlihat bahwa proporsi BLT yang diterima per bulan (Rp100.000) terhadap total pengeluaran jauh lebih besar dibandingkan dengan proporsi pengeluaran untuk minyak goreng di kelompok desil 1. Selisih tersebut terlihat semakin kecil untuk kelompok desil yang lebih besar. Oleh karena itu, bantuan untuk kelompok masyarakat berpenghasilan rendah terlihat lebih bermanfaat karena proporsi BLT terhadap pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi pengeluaran buat minyak goreng.

Pada akhirnya, tercatat bahwa pengeluaran minyak goreng sebetulnya relatif kecil baik secara nominal maupun jika dibandingkan pengeluaran total atau pengeluaran makanan. Meskipun terdapat beberapa kritik bahwa BLT dengan besaran Rp100.000 per bulan selama tiga bulan sangat kecil, tetapi jumlah tersebut cukup

¹ Sebagai proxy dari pendapatan

signifikan bagi masyarakat kelompok pendapatan bawah. Hal ini terlihat ketika membandingkan BLT yang diterima dengan total pengeluaran atau dengan kata lain persentasenya lebih besar dibandingkan persentase minyak goreng terhadap pengeluaran tadi. Sehingga masyarakat memperoleh manfaat yang cukup jika membandingkan antara BLT yang diterima dengan kenaikan harga minyak goreng (surplus).

Referensi:

- <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/bantuan-langsung-tunai-minyak-goreng>
- <https://bisnis.tempo.co/read/1585117/ksp-blt-minyak-goreng-tersalurkan-ke-172-juta-keluarga-atau-83-persen>
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/13/anggaran-blt-minyak-goreng-capai-rp64-triliun-ini-rinciannya>

